



Analisis Kinerja Rantai Pasok Produk Tisu Menggunakan Metode Supply Chain Operation Reference Pada PT. XYZ

Gloria Angelica^{1*}, Widya Setiafindari²

^{1,2}Program Sudi Teknik Industri, Universitas Teknologi Yogyakarta

*Email: 1gloriaangelica765@gmail.com, 2widyasetia@uty.ac.id

Alamat: Jl. Glagahsari No. 63, Warungboto, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55164

Korespondensi penulis: 1gloriaangelica765@gmail.com

Abstract. PT Xyz is a manufacturing company that requires effective supply chain management to support raw material procurement, production, and product distribution. Data from June–November 2025 showed supplier on-time delivery of 58.33%, production schedule adherence of 73.33%, and customer on-time delivery of 79.41%. This study aimed to measure and evaluate supply chain performance using the Supply Chain Operations Reference (SCOR) model across the Plan, Source, Make, Deliver, and Return processes through 15 Key Performance Indicators (KPIs). Performance values were normalized using the Snorm De Boer method. The results showed that most KPIs were classified as Excellent. However, supplier on-time delivery (82.10%), raw material procurement lead time (84.23%), production schedule adherence (89.15%), and machine failure rate (75.00%) still required improvement. Therefore, the Source and Make processes should be prioritized to improve overall supply chain performance.

Keywords: Supply Chain Management, Supply Chain Operations Reference (SCOR), Key Performance Indicator (KPI), Snorm De Boer, Supply Chain Performance.

Abstrak. PT Xyz merupakan perusahaan manufaktur yang memerlukan pengelolaan rantai pasok yang efektif untuk mendukung pengadaan bahan baku, proses produksi, dan distribusi produk. Berdasarkan data Juni–November 2025, ketepatan pengiriman pemasok mencapai 58,33%, ketepatan jadwal produksi 73,33%, dan ketepatan pengiriman kepada pelanggan 79,41%. Penelitian ini bertujuan mengukur dan mengevaluasi kinerja rantai pasok menggunakan metode Supply Chain Operations Reference (SCOR) pada proses Plan, Source, Make, Deliver, dan Return melalui 15 Key Performance Indicator (KPI). Normalisasi dilakukan menggunakan metode Snorm De Boer. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar KPI berada pada kategori Excellent. Namun, ketepatan pengiriman pemasok (82,10%), lead time pengadaan bahan baku (84,23%), ketepatan jadwal produksi (89,15%), dan jumlah mesin bermasalah (75,00%) masih memerlukan perbaikan. Oleh karena itu, proses Source dan Make menjadi prioritas peningkatan kinerja rantai pasok perusahaan.

Kata kunci: Supply Chain Management, Supply Chain Operations Reference (SCOR), Key Performance Indicator (KPI), Snorm De Boer, Kinerja Rantai Pasok

1. LATAR BELAKANG

PT Xyz merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi berbagai jenis kertas dan tisu. Berdasarkan data operasional periode Juni–November 2025, masih ditemukan beberapa indikator yang belum mencapai target perusahaan. Ketepatan pengiriman bahan baku dari pemasok mengalami penurunan hingga 58,33%, ketepatan jadwal produksi mencapai 73,33%, dan ketepatan pengiriman produk kepada pelanggan sebesar 79,41%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses Source, Make, dan Deliver belum berjalan secara optimal sehingga berpotensi mengganggu kelancaran produksi serta menurunkan

kualitas pelayanan. Oleh karena itu, diperlukan pengukuran kinerja rantai pasok secara menyeluruh untuk mengidentifikasi indikator yang memerlukan perbaikan.

Model *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) banyak digunakan dalam pengukuran kinerja rantai pasok karena mampu mengevaluasi proses *Plan*, *Source*, *Make*, *Deliver*, dan *Return* secara terintegrasi. Penelitian Sinaga dkk. (2024) menunjukkan bahwa SCOR mampu mengidentifikasi indikator pada proses *Plan*, *Source*, dan *Deliver* yang belum memenuhi target. Wiherni dkk. (2020) menemukan bahwa kelemahan utama rantai pasok berada pada proses *Make* akibat keterlambatan bahan baku dan pengendalian kualitas yang belum optimal. Sementara itu, Febryansyah dan Baldah (2022) melaporkan bahwa atribut *Reliability* dan *Agility* masih memerlukan peningkatan meskipun kinerja perusahaan telah berada pada kategori *advantage*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa SCOR efektif dalam mengidentifikasi area yang menjadi prioritas perbaikan.

Penelitian ini menggunakan model SCOR dengan 15 *Key Performance Indicator* (KPI) yang disesuaikan dengan aktivitas perusahaan serta metode *Snorm De Boer* untuk memperoleh nilai kinerja yang terstandardisasi. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan informasi yang lebih spesifik mengenai indikator yang belum optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan mengukur dan mengevaluasi kinerja rantai pasok produk tisu di PT Xyz menggunakan metode SCOR dan *Snorm De Boer*, serta mengidentifikasi indikator yang menjadi prioritas perbaikan sebagai dasar peningkatan efektivitas dan efisiensi pengelolaan rantai pasok perusahaan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengukuran kinerja rantai pasok merupakan proses evaluasi untuk mengetahui efektivitas setiap aktivitas dalam sistem *Supply Chain Management* (SCM) sehingga perusahaan dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Salah satu model yang banyak digunakan adalah *Supply Chain Operations Reference* (SCOR), yang mengintegrasikan proses *plan*, *source*, *make*, *deliver*, dan *return* sebagai dasar dalam mengukur kinerja rantai pasok melalui indikator *Key Performance Indicator* (KPI). Agar hasil pengukuran dari berbagai indikator dapat dibandingkan secara objektif, dilakukan normalisasi menggunakan metode *Snorm De Boer* yang mengonversi nilai setiap KPI ke dalam skala yang seragam. Kombinasi metode SCOR, KPI, dan *Snorm De Boer* memungkinkan evaluasi kinerja rantai pasok dilakukan secara sistematis serta menjadi dasar dalam menentukan prioritas perbaikan pada proses yang belum mencapai target.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PT Xyz, dengan objek penelitian berupa kinerja rantai pasok pada produk tisu. Produk tisu di perusahaan diproduksi menggunakan bahan baku utama *virgin pulp* yang berasal dari serat kayu jenis *hardwood* dan *softwood*. Pengukuran kinerja dilakukan menggunakan model *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) yang mencakup lima proses utama, yaitu *Plan*, *Source*, *Make*, *Deliver*, dan *Return*. Kinerja rantai pasok dievaluasi menggunakan 15 *Key Performance Indicator* (KPI) yang disesuaikan dengan aktivitas operasional Perusahaan. Selanjutnya, nilai setiap indikator dinormalisasi menggunakan metode *Snorm De Boer* sehingga seluruh KPI memiliki skala penilaian yang seragam dan dapat dibandingkan secara objektif. Tahapan penelitian dilakukan secara sistematis melalui lima langkah utama.

- a. Pemetaan proses rantai pasok menggunakan model *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) untuk mengidentifikasi aktivitas pada proses *Plan*, *Source*, *Make*, *Deliver*, dan *Return* sehingga diperoleh gambaran menyeluruh mengenai aliran rantai pasok perusahaan.
- b. Menghitung nilai aktual setiap *Key Performance Indicator* (KPI) berdasarkan data operasional perusahaan. Nilai aktual tersebut mencerminkan kondisi kinerja pada masing-masing indikator dan menjadi dasar dalam proses evaluasi.
- c. Dilakukan normalisasi menggunakan metode *Snorm De Boer* untuk menyamakan skala pengukuran seluruh indikator yang memiliki satuan dan karakteristik berbeda. Melalui proses ini, setiap KPI dapat dibandingkan secara objektif dalam skala penilaian yang sama.
- d. Menghitung nilai akhir kinerja rantai pasok dengan mengakumulasi nilai setiap metrik sesuai bobot pada masing-masing level pengukuran hingga diperoleh nilai kinerja keseluruhan perusahaan.

Penyusunan usulan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi indikator yang belum memenuhi target perusahaan. Rekomendasi yang dihasilkan difokuskan pada peningkatan efektivitas dan efisiensi proses rantai pasok sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja perusahaan secara berkala.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pemerataan Rantai Pasok Menggunakan *Supply Chain Operation Reference*

Tabel 1 Pemerataan Rantai Pasok

Level 1 (Proses)	Level 2 (Atribut)	Level 3 (KPI)	Kode KPI
Plan	<i>Reliability</i>	Akurasi Peramalan Permintaan	pRB1
	<i>Reliability</i>	Akurasi Kebutuhan Bahan Baku	pRB2
Source	<i>Reliability</i>	Ketepatan Pengiriman Pemasok	sRB1
	<i>Reliability</i>	Ketepatan Item Bahan Baku	sRB2
	<i>Agility</i>	Pemenuhan Pesanan Bahan Baku	sRB3
	<i>Responsiveness</i>	Lead Time Pengadaan Bahan Baku	sRS1
	<i>Cost</i>	Efisiensi Biaya Transportasi Pengadaan Bahan Baku	sC1
Make	<i>Reliability</i>	Ketepatan Jadwal Produksi	mRB1
	<i>Reliability</i>	Pemenuhan Target Produksi	mRB2
	<i>Asset</i>	Jumlah Mesin Bermasalah	mA1
	<i>Cost</i>	Biaya Perawatan dan Perbaikan Mesin	mC1
Deliver	<i>Reliability</i>	Akurasi Pengiriman Barang Tepat Item	dRB1
	<i>Reliability</i>	Akurasi Pengiriman Produk	dRB2
Return	<i>Responsiveness</i>	Ketepatan Pengiriman Produk kepada Pelanggan	rRS1
	<i>Reliability</i>	Akurasi Pengembalian Produk Pelanggan	rRB1

(Sumber: Olah Data 2026)

Ini merupakan data hasil dari pemetaan SCOR yang disesuaikan dengan keadaan yang ada diperusahaan sehingga didapatkan hasil pemetaan rantai pasok seperti pada table diatas.

b. Perhitungan Nilai Nyata Indicator

Tabel 2 Perhitungan Nilai Nyata Indicator

No	Performance Indicators	Nilai Aktual					
		Jun-2025	Juli-2025	Agus-2025	Sep-25	Okt-2025	Nov-25
1	Akurasi Peramalan Permintaan	95,05%	98,69%	97,95%	98,98%	97,95%	97,30%
2	Akurasi Kebutuhan Bahan Baku	96,48%	96,63%	96,33%	97,38%	96,33%	99,13%
3	Ketepatan Pengiriman Pemasok	100,00%	72,73%	100,00%	61,54%	58,33%	100,00%
4	Lead Time Pengadaan Bahan Baku	100,00%	71,43%	100,00%	62,50%	71,43%	100,00%
5	Ketepatan Item Bahan Baku	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
6	Pemenuhan Pesanan Bahan Baku	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
7	Ketepatan Jadwal Produksi	100,00%	85,71%	100,00%	73,33%	75,86%	100,00%
8	Pemenuhan Target Produksi	98,55%	97,90%	99,33%	97,40%	97,70%	98,75%
9	Jumlah Mesin Bermasalah	0 Kasus	0 Kasus	0 Kasus	0 Kasus	1 Kasus	2 Kasus
10	Akurasi Pengiriman Barang Tepat Item	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
11	Akurasi Pengiriman Produk	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
12	Ketepatan Pengiriman Produk ke Pelanggan	100,00%	84,38%	100,00%	82,35%	79,41%	100,00%
13	Akurasi Pengembalian Produk Pelanggan	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
14	Efisiensi Biaya Perawatan dan Perbaikan Mesin	98,04%	96,15%	94,34%	92,59%	89,29%	83,33%
15	Efisiensi Biaya Transportasi Pengadaan Bahan Baku	96,15%	94,34%	92,59%	90,91%	89,29%	86,21%

(Sumber: Olah Data 2026)

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa sebagian besar indikator memiliki kinerja yang baik. Ketepatan item bahan baku, pemenuhan pesanan bahan baku, akurasi pengiriman, dan pengembalian produk mencapai nilai 100%, sedangkan akurasi peramalan permintaan serta kebutuhan bahan baku berada di atas 95%. Sebaliknya, ketepatan pengiriman pemasok (58,33%) dan *lead time* pengadaan bahan baku (62,50%) menunjukkan nilai terendah, yang berdampak pada penurunan ketepatan jadwal produksi (73,33%) dan ketepatan pengiriman produk kepada pelanggan (79,41%). Oleh karena itu, keempat indikator tersebut menjadi prioritas utama dalam upaya peningkatan kinerja rantai pasok perusahaan.

c. Proses Normalisasi

Tabel 3 Proses Normalisasi

No	KPI	Smin	Smax	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Keterangan
1	Akurasi Peramalan Permintaan	95,05	98,98	0,00	92,62	73,79	100,00	73,79	57,25	Fluktuasi Sedang
2	Akurasi Kebutuhan Bahan Baku	96,33	99,13	5,36	10,71	0,00	37,50	0,00	100,00	Fluktuasi Sedang
3	Ketepatan Pengiriman Pemasok	58,33	100,00	100,00	34,56	100,00	7,70	0,00	100,00	Fluktuasi Tinggi
4	Lead Time Pengadaan Bahan Baku	62,50	100,00	100,00	23,81	100,00	0,00	23,81	100,00	Fluktuasi Tinggi
5	Ketepatan Item Bahan Baku	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Stabil
6	Pemenuhan Pesanan Bahan Baku	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Stabil
7	Ketepatan Jadwal Produksi	73,33	100,00	100,00	46,42	100,00	0,00	9,49	100,00	Fluktuasi Tinggi
8	Pemenuhan Target Produksi	97,40	99,33	59,59	25,91	100,00	0,00	15,54	69,95	Fluktuasi Sedang
9	Jumlah Mesin Bermasalah	0	2	100,00	100,00	100,00	100,00	50,00	0,00	Fluktuasi Tinggi
10	Akurasi Pengiriman Barang Tepat Item	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Stabil
11	Akurasi Pengiriman Produk	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Stabil
12	Ketepatan Pengiriman Produk Ke Pelanggan	79,41	100,00	100,00	24,14	100,00	14,28	0,00	100,00	Fluktuasi Tinggi
13	Akurasi Pengembalian Produk Pelanggan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Stabil
14	Efisiensi Biaya Perawatan dan Perbaikan Mesin	86,21	96,15	100,00	81,79	84,19	87,28	90,99	100,00	Stabil
15	Efisiensi Biaya Transportasi Pengadaan Bahan Baku	83,33	98,04	100,00	87,15	84,85	82,95	90,52	100,00	Stabil

(Sumber: Olah Data 2026)

Beberapa indikator menunjukkan kinerja yang stabil selama periode pengamatan, yaitu ketepatan item bahan baku, pemenuhan pesanan bahan baku, akurasi pengiriman barang tepat item, akurasi pengiriman produk, dan akurasi pengembalian produk pelanggan. Sebaliknya, ketepatan pengiriman pemasok, *lead time* pengadaan bahan baku, ketepatan jadwal produksi, jumlah mesin bermasalah, dan ketepatan pengiriman produk kepada pelanggan mengalami fluktuasi yang cukup tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses *source*, *make*, dan *deliver* masih memerlukan perhatian karena berpotensi memengaruhi kinerja rantai pasok perusahaan secara keseluruhan.

d. Analisis Indikator Optimal & Memerlukan Perbaikan

No	Kode KPI	Indikator Kinerja Yang Berjalan Optimal	No	Kode KPI	Indikator Kinerja Yang Memerlukan Perbaikan	Permasalahan
1	pRB1	Akurasi Peramalan Permintaan	1	mA1	Jumlah Mesin Bermasalah	Terjadi kerusakan mesin pada Oktober dan November
2	pRB2	Akurasi Kebutuhan Bahan Baku	2	sRB1	Ketepatan Pengiriman Pemasok	Masih terdapat keterlambatan pengiriman bahan baku
3	sRB2	Ketepatan Item Bahan Baku	3	sRS1	Lead Time Pengadaan Bahan	Lead time aktual melebihi target
4	sRB3	Pemenuhan Pesanan Bahan Baku	4	mRB1	Ketepatan Jadwal Produksi	Beberapa jadwal produksi tidak selesai
5	mRB2	Pemenuhan Target Produksi				
6	dRB1	Akurasi Pengiriman Barang Tepat Item				
7	dRB2	Akurasi Pengiriman Produk				
8	dRS1	Ketepatan Pengiriman Produk Kepada Pelanggan				
9	rRB1	Akurasi Pengembalian Produk Pelanggan				
10	mC1	Efisiensi Biaya Perawatan dan Perbaikan Mesin				
11	pC1	Efisiensi Biaya Transportasi Pengadaan Bahan Baku				

(Sumber: Olah Data)

(Sumber: Olah Data 2026)

Indikator dengan kinerja baik menunjukkan bahwa proses rantai pasok telah berjalan efektif dan sesuai dengan target perusahaan. Berdasarkan hasil pengukuran menggunakan metode SCOR dan normalisasi *Snorm De Boer*, indikator yang masih memerlukan perbaikan yaitu ketepatan pengiriman pemasok, *lead time* pengadaan bahan baku, dan ketepatan jadwal produksi yang berada pada kategori *Good*, serta jumlah mesin bermasalah yang berada pada kategori *Average* sehingga menjadi prioritas utama perbaikan. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan utama perusahaan masih berkaitan dengan pengiriman dan pengadaan bahan baku serta keandalan fasilitas produksi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengukuran menggunakan metode SCOR dan normalisasi *Snorm De Boer*, kinerja rantai pasok Xyz secara keseluruhan telah berada pada kategori yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar proses rantai pasok telah berjalan secara efektif dan mampu memenuhi target perusahaan. Namun, masih terdapat beberapa indikator yang memerlukan perhatian, yaitu ketepatan pengiriman pemasok, *lead time* pengadaan bahan baku, ketepatan jadwal produksi, serta jumlah mesin bermasalah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan masih perlu meningkatkan pengelolaan pengadaan bahan baku, koordinasi dengan pemasok, dan keandalan fasilitas produksi agar kinerja rantai pasok menjadi lebih optimal dan konsisten.

DAFTAR REFERENSI

- Anisatussariroh, N. A., & Rr. Erlina. (2024). *Supply chain performance analysis using the SCOR method*. *Asian Journal of Economics and Business Management*, 3(1), 413–420.
- Subekti, R. B. (2020). Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Buku Dengan Metode *Supply Chain Operation Reference* (Scor) Pada Cv. Arya Duta. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi: p-ISSN*, 2723, 6609.
- Santoso, C., Kosasih, W., & Saryatmo, M. A. (2022). Pengukuran Kinerja Manajemen Rantai Pasok Pada Pt. Xyz Dengan Pendekatan Metode *Supply Chain Operations Reference* (Scor). *Jurnal Mitra Teknik Industri*, 1(1).
- Glorya, C. F., & Setiafindari, W. (2023). Pengukuran Kinerja *Supply Chain* Menggunakan *SCOR 12.0* Dan *AHP*. 9(2), 489–497.
- Kharisma, S. B. (2021). Pengukuran Kinerja *Supply Chain Management* (SCM) Dengan Menggunakan SCOR Model Dan Metode *Analitycal Hierarchy Process* (AHP) DI PT . LOKA. 02(05), 121–132.
- Hidayat, A. N., & Dahda, S. S. (2022). Pengukuran Kinerja *Supply Chain Management* Dengan Menggunakan Metode *Supply Chain Operation Reference* (Scor 12.0) Berbasis *Analytical Hierarchy Process* (AHP) Dan *Objective Matrix* (Omax). *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 7(2), 1-7.
- Mutaqin, J. Z., & Sutandi, S. (2020). Pengukuran Kinerja *Supply Chain* Dengan Pendekatan Metode Scor (*Supply Chain Operations Reference*) Studi Kasus Di Pt Xyz. *Jurnal Logistik Indonesia*, 5(1), 13-23.
- Rumahorbo, E., Wahyuda, W., & Profita, A. (2021). Perancangan dan Pengukuran Kinerja *Supply Chain* dengan Menggunakan Metode SCOR. *Matrik: Jurnal Manajemen dan Teknik Industri Produksi*, 22(1), 114.
- Zuraidah, D. N., Rasyid, R. K., Nandasari, S., & Amrozi, Y. (2021). Efektivitas metode SCOR untuk mengukur performa SCM (sebuah studi literatur). *Jurnal Bina Komputer*, 3(1), 15-23.
- Wulandari, I. P., Setyaningsih, W. L., Wardhana, A. P. W., & Jumaryadi, Y. (2021). Implementasi Metode SCOR 11.0 dalam Pengukuran Kinerja *Supply Chain Management*. *SISTEMASI*, 10(1), 106-121.
- Wiherni, S., Hastuti, D., & Sultan, M. A. (2020). Pengukuran Kinerja *Supply Chain Management* dengan Menggunakan Pendekatan *Supply Chain Operation Reference* (SCOR). 11(2), 119–129.
- Yusrianafi, N., & Dahdah, S. S. (2021). Pengukuran Kinerja Pada UKM Kerudung Menggunakan Metode *Supply Chain Operator Reference* (SCOR) Dan AHP. *JURMATIS (Jurnal Manajemen Teknologi dan Teknik Industri)*, 3(2), 131-146.
- Alam, A. R. B. (2025). Pengukuran kinerja *supply chain* dengan menggunakan metode SCOR (Studi kasus: Pabrik penggilingan padi di UD Sumber Tani). *JUSTI (Jurnal Sistem dan Teknik Industri)*, 5(2), 141–150.
- Fikriyani, F., Saryatmo, M. A., & Andres. (2025). Pengukuran kinerja *supply chain management* menggunakan model SCOR pada PT. XYZ. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 13(1).
- Hafidz, H., & Rahmawati, N. R. (2023). Pengukuran kinerja *supply chain management* CV. Industri Classica Variasi menggunakan metode SCOR. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Terapan*, 1(1), 64–74.

- Vikaliana, R., & Shafira, A. H. (2024). Pengukuran kinerja *supply chain* produk pelumas dengan pendekatan *supply chain operation reference* (SCOR) di sebuah perusahaan multinasional. *Jurnal Ilmiah Giga*, 27(1), 55–67.
- Adelino, M. I., Farid, M., Fitri, M., & Febry, M. (2024). Pengukuran kinerja *supply chain management* dengan metode *Green SCOR*. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Bisnis*, 6(1), 236–244.
- Alphando, S., & Suseno. (2024). Pengukuran kinerja *supply chain management* dengan metode SCOR dan AHP di PT Kanisius. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 3(1), 1–10.
- Kusrini, E., & Helia, V. N. (2020). Pengukuran kinerja *supply chain* menggunakan metode *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) pada industri manufaktur. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(2), 103–112.
- Nugraha, A., Santoso, H., & Prasetyo, B. (2022). Analisis kinerja *supply chain* menggunakan metode *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) untuk meningkatkan efektivitas rantai pasok. *Jurnal Teknik Industri*, 23(1), 45–56.